

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian terhadap perkembangan karir Pegawai Negeri Sipil tunarungu. Secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah yang telah ditempuh peneliti mulai dari pemilihan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2008, hlm. 165) digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral. Menurut Moleong (2013, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2013, hlm. 35-37) menambahkan penelitian kualitatif cocok digunakan apabila masalah penelitian belum jelas, ingin memahami makna di balik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan menilai sejarah perkembangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa maupun aktifitas subyek. Dalam hal ini adalah keberhasilan individu tunarungu mendapatkan karir.

Desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena mendeskripsikan dan menganalisis keunikan dari fenomena. Yin (2014, hlm. 4) berpendapat studi kasus dilakukan agar dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan secara unik

tentang fenomena individual, organisasi, sosial, dan memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Studi kasus menurut Mulyana (2010, hlm. 201) adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Lincoln dan Guba (Mulyana, 2012, hlm. 201-202) menambahkan studi kasus studi kasus memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjektif yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga kepercayaan (trust-worthiness).
5. Studi kasus merupakan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Studi kasus dalam penelitian ini menggunakan model desain studi kasus deskriptif. Menurut (Yin, 2003, hlm.27) dalam studi kasus Deskriptif, eksplorasi harus deskriptif membutuhkan kehadiran investigator untuk mendeskripsikan teori yang mendapatkan kerangka kerja yang menyeluruh untuk melakukan pengkajian mengenai gagasan-gagasan penelitian. Peneliti harus mampu

menemukan sebuah awal penelitian bagian apa yang akan di analisis dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif dapat mengungkap fenomena keberhasilan individu mendapatkan karir, sedangkan kasus atau keunikan dari fenomena dalam penelitian ini adalah keberhasilan tunarungu mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode desain kasus untuk membantu tunarungu agar memiliki gambaran upaya tunarungu mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu diperlukan prosedur penelitian secara terstruktur sebagai berikut.

1. Menentukan Subjek dan Peserta Penelitian

- a. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu WY, individu tunarungu yang memnjadi PNS di Balai Pemuda dan Olahraga DISDIKPORA Daerah Istimewa Yogyakarta dan SK, individu tunarungu yangmenjadi PNS di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.
- b. Peserta penelitian dalam penelitian ini meliputi orang-orang yang berada di sekitar subyek seperti keluarga dan rekan kerja.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

- a. Pendekatan terhadap subyek.
- b. Membaca literatur, baik teori maupun penemuan (hasil penelitian terdahulu).
- c. Mengunjungi tempat kerja dan tempat tinggal suyek.

3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi penggalian data, pedoman observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian dan hasil studi pendahuluan

4. Pengumpulan Data Penelitian

- a. Wawancara pada subyek dan peserta penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk menggali data mengenai profil PNS tunarungu, pertimbangan penyandang tunarungu memilih karir sebagai PNS, dan tahapan-tahapan yang dilakukan penyandang tunarungu untuk menjadi PNS. Selama kegiatan wawancara juga dilaksanakan dokumentasi audiovisual, selain untuk mengobservasi mimic atau gesture peserta penelitian, juga dalam rangka keabsahan data.
- b. Observasi yang dilakukan di berbagai situasi dan waktu yang fleksibel. Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kegiatan kerja PNS tunarungu di lingkungan kerja dan bagaimana sistem komunikasi yang digunakan di lingkungan kerja maupun lingkungan rumah.

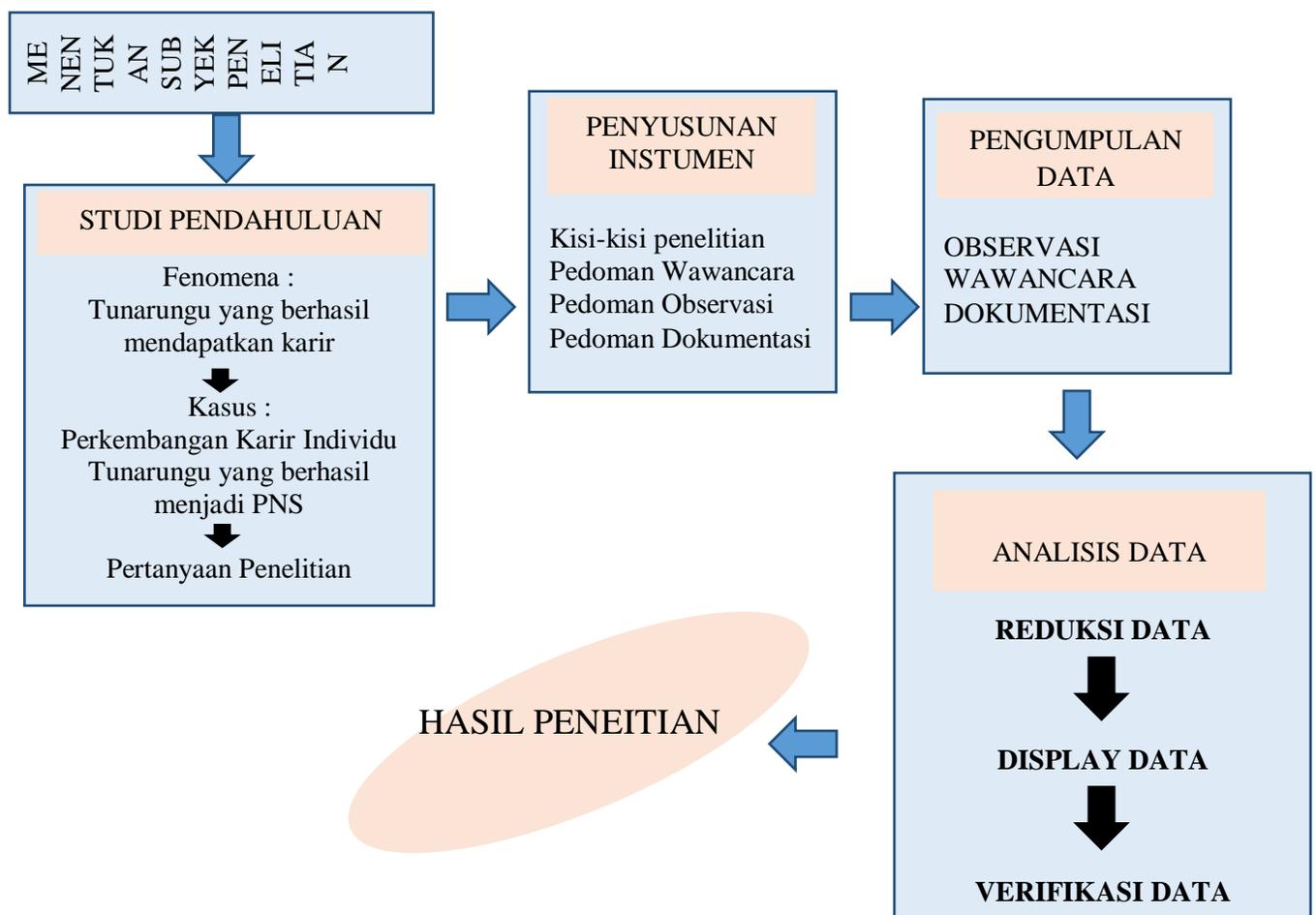
5. Dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah diperoleh

- a. Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan mereduksi data hasil wawancara dengan pengkodean sesuai tema/focus pertanyaan, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, kemudian disajikan secara naratif dalam hasil.
- b. Analisis data hasil observasi dalam sesi wawancara dilakukan dengan mencatat setiap mimic, gesture, respon peserta ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian hasilnya akan dimasukkan dalam catatan lapangan
- c. Analisis data hasil observasi lapangan guna memperkuat data hasil wawancara. Setiap kegiatan yang tampak pada hasil dokumentasi audiovisual akan disajikan dalam bentuk naratif pada hasil akhir dari wawancara dan observasi berupa catatan lapangan.

6. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam hasil penelitian dan kemudian dibahas dengan mengkaji teori dan penelitian terkait. Hasil dirangkum secara garis besar berupa hasil kesimpulan yakni upaya tunarungu mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Prosedur penelitian studi kasus upaya tunarungu mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri sipil dapat dipaparkan melalui bagan berikut.

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian



C. Subyek dan Peserta Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Tujuan dari metode sampling adalah untuk mengadakan estimasi dan mengkaji hipotesis tentang parameter populasi dengan menggunakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari sampel. *The research term used for qualitative sampling is purposeful sampling. In purposeful sampling, researchers intentionally select individuals and sites to learn to understand the central phenomenon* (Creswell, 2013, hlm. 214).Selanjutnya Djarwanto (1998, hlm. 108) menambahkan *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian beberapa tunarungu yang sudah berhasil mendapatkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil untuk memahami fenomena inti dari penelitian.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka peneliti memilih subyek penelitian secara sengaja pada individu/subyek yang dapat menjelaskan apa yang ingin peneliti ketahui secara lebih mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian berjumlah 2 orang, dengan kategorisasi individu tunarungu yang yang berhasil menjadi PNS. Subyek dipilih adalah **WY, individu tunarungu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di BPO DISDIKPORA Yogyakarta dan SK, individu tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil di Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.**Sedangkan peserta penelitian lain yang dapat memberikan informasi pendukung yaitu rekan kerja subyek, orangtua subyek dan istri subyek.

D. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi berdasarkan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Data-data yang dimaksud adalah mendapatkan gambaran bagaimana profil penyandang tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil, bagaimana pertimbangan pemilihan karir individu tunarungu yang menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan individu tunarungu menjadi Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang komprehensif peneliti melakukan wawancara kepada subyek, rekan kerja, dan keluarga Pegawai Negeri Sipil tunarungu. Adapun observasi yang dilakukan yaitu kegiatan Pegawai Negeri Sipil tunarungu di lingkungan kerja dan lingkungan rumah. Berikut kisi-kisi penggalian data penelitian guna membatasi cakupan penelitian dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi wawancara dan Observasi

No	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana profil penyandang tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil ?	a. Kondisi ketunarunguan	Wawancara	PNS Tunarungu
		b. Latar belakang pendidikan tunarungu yang menjadi PNS	Wawancara dan dokumentasi	PNS Tunarungu
		c. Lama waktu individu tunarungu bekerja sebagai Pehawai Negeri Sipil	Wawancara dan dokumentasi	PNS Tunarungu
		d. Tugas kerja individu tunarungu sebagai Pegawai Negeri Sipil	Wawancara dan Dokumentasi	a. PNS Tunarungu b. Rekan kerja
		e. Pencapaian atau prestasi karir Pegawai Negeri Sipil tunarungu	Wawancara dan dokumentasi	a. PNS Tunarungu b. Rekan kerja

		f. Peran PNS Tunarungu dalam keluarga	Wawancara	a. PNS Tunarungu b. Anggota Keluarga
2.	Bagaimana pertimbangan pemilihan karir individu tunarungu yang menjadi Pegawai Negeri Sipil?	a. Motivasi pekerja tunarungu berkarir sebagai Pegawai Negeri Sipil	Wawancara	PNS Tunarungu
		b. Sikap tunarungu terhadap karir sebagai Pegawai Negeri Sipil	Wawancara	PNS Tunarungu
		c. Upaya pekerja tunarungu dalam rangka menguasai kompetensi terkait dengan karir yang ingin ditempuh	Wawancara	PNS Tunarungu
3.	Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan individu tunarungu menjadi Pegawai Negeri Sipil ?	a. Cara pekerja tunarungu mendapatkan informasi tentang kesempatan terkait dengan karir sebagai PNS	Wawancara	PNS Tunarungu
		b. Proses seleksi Pegawai Negeri Sipil yang dilalui individu tunarungu	Wawancara	PNS Tunarungu
		c. Sistem komunikasi yang digunakan dalam proses perekrutan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil	Wawancara	PNS Tunarungu

		d. Kesulitan yang ditemui pekerja tunarungu dalam proses perekrutan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil?	Wawancara	PNS Tunarungu
--	--	---	-----------	---------------

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Upaya Tunarungu Mendapatkan Karir Sebagai Pegawai Negeri Sipil

Wawancara dengan PNS Tunarungu		
No	Aspek	Pertanyaan Penelitian
1.	Profil Tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda mengalami kehilangan pendengaran ? 2. Ceritakan riwayat ketunarunguna anda. 3. Bagaimana anda berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar? 4. Apa latar belakang pendidikan yang anda gunakan saat melamar pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil ? 5. Dimana saja anda mengenyam pendidikan formal ? 6. Kapan anda melamar sebagai PNS? 7. Apa jabatan anda sekarang sebagai PNS? 8. Ceritakan apa saja tugas anda sebagai Pegawai Negei Sipil? 9. Bagaimana anda berkomunikasi dengan rekan kerja? 10. Apakah anda pernah mendapatkan promosi atau kenaikan jabatan? 11. Ceritakan bagaimana anda memperoleh promosi di dunia kerja ? 12. Apakah anda sudah berkeluarga? 13. Bagaimana anda membagi waktu kerja dengan keluarga? 14. Bagaimana anda berkomunikasi dengan keluarga? 15. Bagaimana dukungan keluarga anda terhadap karir anda?
2.	Kebijakan pemilihan karir individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang karir sebagai Pegawai Negeri Sipil?

	tunarungu yang menjadi Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengapa anda memutuskan melamar kerja sebagai Pegawai Negeri Sipil? 3. Apa motivasi anda berkarir sebagai Pegawai Negeri Sipil ? 4. Menurut anda, siapa yang menjadi motivator dan paling berperan dalam perjalanan karir anda? 5. Menurut anda kemampuan apa saja yang harus dimiliki individu tunarungu untuk menjadi PNS? 6. Apa usaha yang anda lakukan untuk menguasai kemampuan tersebut?
3.	Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan individu tunarungu menjadi Pegawai Negeri Sipil ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memperoleh informasi lowongan pendaftaran Pegawai Negeri Sipil? 2. Apa saja tahapan-tahapan yang telah anda lewati dalam proses perekrutan PNS? 3. Ceritakan proses seleksi PNS yang anda lewati 4. Bagaimana anda berkomunikasi dalam proses seleksi PNS? 5. Ceritakan kesulitan hambatan yang anda temui dapat proses seleksi PNS? 6. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara
Upaya Tunarungu Mendapatkan Karir Sebagai Pegawai Negeri Sipil

Wawancara dengan Rekan Kerja PNS Tunarungu	
Aspek	Pertanyaan Penelitian
Profil Tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jabatan subjek sekarang sebagai PNS? 2. Ceritakan apa saja tugas subjek sebagai Pegawai Negei Sipil? 3. Bagaimana anda berkomunikasi dengan subjek di tempat kerja? 4. Apakah subjek pernah mendapatkan promosi atau kenaikan jabatan? Bagaimana kesan anda bekerja dengan subjek tunarungu?

Tabel. 3.4. Pedoman Wawancara
Upaya Tunarungu Mendapatkan Karir Sebagai Pegawai Negeri Sipil

Wawancara dengan keluarga PNS Tunarungu	
Aspek	Pertanyaan Penelitian
Profil Tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jabatan subjek sekarang sebagai PNS? 2. Bagaimana subjek berkomunikasi dengan keluarga? 3. Apa saja dukungan keluarga terhadap karir subjek? 4. Bagaimana pandangan anda terhadap subjek yang berkarir sebagai PNS

Tabel 3.5. Pedoman Observasi

Aspek Penelitian	Fokus Observasi
Bagaimana profil Tunarungu yang berhasil menjadi Pegawai Negeri Sipil ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan kerja Pegawai Negeri Sipil Tunarungu b. Cara Berkomunikasi Pegawai Negeri Sipil Tunarungu dengan rekan kerja c. Cara Berkomunikasi Pegawai Negeri Sipil Tunarungu dengan keluarga

Dengan instrumen penelitian, diharapkan peneliti mendapatkan gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat memunculkan jawaban yang komprehensif dan mendalam untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Wawancara dilakukan pada individu tunarungu, rekan kerja, dan keluarga. Observasi dilakukan di lingkungan kerja dan lingkungan keluarga sedangkan dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data berupa berkas-berkas pendukung perkembangan karir Pegawai Negeri Sipil tunarungu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin (2014, hlm 113) mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu: (1) dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb; (3) wawancara biasanya bertipe open-ended; (4) observasi langsung; (5) observasi

partisipan dan (6) perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dan lainnya.

Creswell (2008, hlm. 220) menampilkan pengumpulan data melalui matriks sumber informasi untuk pembacanya. Matriks ini mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen dan materi audio-visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi seperti siswa, administrasi untuk baris. Penyampaian data melalui matriks ini ditujukan untuk melihat kedalaman dan banyaknya bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan kekompleksan dari kasus tersebut.. Lebih lanjut Creswell mengungkapkan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan oleh berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua alat itu merupakan pusat dari semua tradisi penelitian kualitatif sehingga memerlukan perhatian yang tambahan dari peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang peneliti amati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan adalah kegiatan kerja Pegawai Negeri Sipil Tunarungu, cara Berkomunikasi Pegawai Negeri Sipil Tunarungu dengan rekan kerja di lingkungan kantor, dan cara berkomunikasi Pegawai Negeri Sipil Tunarungu dengan keluarga di lingkungan rumah.

2. Wawancara

Selain melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pegawai Negeri Sipil Tunarungu, rekan kerja, dan keluarga yang meliputi orangtua dan istri. Kegiatan wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang komprehensif mengenai profil, pertimbangan pemilihan karir dan tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan karir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lain yang tersimpan. Dengan membuat panduan / pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002). Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ferification*.

Sehubungan dengan penelitian ini maka data - data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan diurutkan dan di organisasikan dalam kategori atau pokok - pokok bahasan yang untuk selanjutnya diusulkan dan di uraikan sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Oleh karena itu analisis data yang digunakan selama di lapangan dalam penelitian ini adalah analisis domain dan taksonomi. Analisis domain menurut bungin (2003) pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Sedangkan analisis taksonomi terfokus pada suatu domain atau sub domain tertentu, maka peneliti harus menggunakan pendekatan analisis taksonomi, karena teknik nalisis taksonomi akan menghasilkan hasil analisis yang terbatas pada satu domain tertentu dan hanya berlaku pada satu domain tersebut pula.

Secara garis besar data yang terkumpul diolah dengan menggunakan :

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, oleh karenanya reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa. Pada tahap reduksi data, data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian reduksi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksi dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Data yang sudah didapatkan dari lapangan ditajamkan, digolongkan, diarahkan, dibuang bagi data yang tidak perlu dan diorganisir sehingga dapat dilakukan interpretasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistemik, baik dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Berbagai data yang disajikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian.